

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) desain penelitian adalah suatu rencana, struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan studi atau metode korelasional. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016) merupakan metode yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan yang dimaksud penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat atau mengetahui bagaimana hubungan antara variabel penelitian (Silalahi, 2015).

#### **3.2 Definisi Variabel Dan Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel**

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tanpa operasionalisasi variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih konseptual. Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu *school climate* adalah variabel bebas dan motivasi belajar adalah variabel terikat. Peneliti menggunakan konsep *school climate* dari Thapa et al., (2013) dan konsep motivasi belajar dari Aritonang (2008).

##### **3.2.2 Konseptual Variabel**

1. *School Climate*

*School climate* adalah konsep multidimensi yang mencerminkan norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal, praktik pengajaran dan pembelajaran, keselamatan, dan struktur organisasi komunitas sekolah. Iklim tersebut meliputi norma, nilai, dan harapan yang mendukung orang merasa aman secara sosial, emosional dan fisik (Thapa et al., 2013).

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dimensi dari motivasi belajar antara lain ketekunan, keuletan, minat dan perhatian, prestasi dan kemandirian (Aritonang, 2008).

### 3.2.3 Definisi Operasional Variabel

#### 1. *School Climate*

*School climate* adalah pemaknaan siswa mengenai lingkungan sekolah yang memunculkan rasa aman secara sosial, emosional, dan fisik melalui norma, nilai dan harapan yang diberikan komunitas sekolah.

- a. *School climate* positif adalah pemaknaan siswa mengenai aturan dan penegakan norma mengenai kekerasan, pelecehan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung. Siswa mempresepsikan dirinya aman dari kekerasan fisik dan verbal di sekolah, serta merasa menjadi bagian dari sekolah. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung mendapat umpan balik, dukungan dan perhatian dari guru/ wali kelas dalam akademik maupun bidang yang disukainya. Saling menghormati perbedaan antar siswa, antar guru dan lainnya, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung mendapatkan dukungan dan perhatian penuh dalam mencapai kesuksesan dan mengenal siswa dengan baik, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung mendapat bantuan dari teman pembelajaran, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung merasa sekolahnya bersih, tertib dan terfasilitasi, siswa yang mengikuti ekskul dayung merasa aman dari pengucilan, gosip dan pelecehan verbal melalui media elektronik.
- b. *School climate* negatif ditunjukkan dengan pemaknaan siswa mengenai kontrol yang kurang baik dari pihak sekolah pada aturan dan penegakan norma mengenai larangan kekerasan fisik dan pelecehan verbal, siswa yang mengikuti ekskul dayung merasa terancam oleh lingkungan sekolah dengan sering terjadinya pelecehan dan kekerasan, guru tak acuh dan mengabaikan pencapaian yang harus dicapai oleh siswa yang mengikuti ekskul dayung, teman-teman di kelas yang menolak untuk memberikan bantuan dalam proses pembelajaran, dan kondisi sekolah yang kotor dan

kurangnya fasilitas, serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung merasa dikucilkan melalui media elektronik.

## 2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku belajar yang terarah guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

- a. Motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan dengan adanya tindakan atau partisipasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung dan dapat dilihat melalui gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya mampu memperoleh prestasi yang baik.
- b. Motivasi belajar yang rendah ditunjukkan dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung menghindari dalam proses pembelajaran di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas dengan alasan lelah latihan, timbulnya perasaan negatif terhadap sekolah, pembelajaran, guru, teman, dan bosan atau tidak tertarik dalam pembelajaran di kelas. Tidak adanya gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar dan pada akhirnya tidak mampu memperoleh prestasi yang baik.

### 1.3 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner. Responden diminta untuk mengisi sejumlah pernyataan yang menggambarkan keadaan kedua variabel sesuai item-item yang dibuat berdasarkan aspek dan indikator variabel. Untuk mengukur variabel *school climate*, peneliti menggunakan alat ukur baku dari Thapa et al., (2013) yang dimodifikasi sesuai fenomena dan permasalahan penelitian. Sedangkan variabel motivasi belajar diukur menggunakan alat ukur baku oleh Aritonang (2008) yang diadaptasi dan dimodifikasi sesuai permasalahan penelitian. Penetapan skor instrumen angket atau kuisioner menggunakan skala Likert dengan 4 (empat) alternatif skor jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dan Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Menurut Arikunto (2016) yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala *Likert*

<i>School Climate</i>	Motivasi Belajar	Skor untuk pernyataan	
Alternatif Jawaban		Positif	Negatif
Sangat Sesuai (SS)	Selalu (SL)	4	1
Sesuai (S)	Sering (SR)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	Jarang (J)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Pernah (TP)	1	4

Tabel 3.2 Tabel Kisi-kisi Alat Ukur *School Climate*

Aspek/ Dimensi <i>School Climate</i>	Sub aspek	Indikator	Item
Keamanan	Aturan dan norma	Aturan yang jelas dikomunikasikan tentang larangan kekerasan fisik; dengan jelas dikomunikasikan peraturan tentang larangan pelecehan verbal, pelecehan, penegakan dan norma yang jelas serta konsisten.	1-5
	Rasa keamanan fisik	Siswa merasa aman dari kekerasan fisik di sekolah	6
	Rasa keamanan emosional sosial	Siswa merasa aman dari pelecehan verbal, penggodaan, dan pengucilan	7-9

Mengajar dan belajar	Dukungan untuk belajar	Dorongan dan umpan balik yang membangun, beragam kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan kemampuan, dukungan untuk pengambilan risiko dan pemikiran mandiri, suasana kondusif untuk dialog dan tanya jawab, tantangan akademis, dan perhatian individual.	10-16
	Pembelajaran sosial dan kewarganegaraan	Dukungan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi dan kewarganegaraan termasuk: mendengarkan secara efektif, resolusi, konflik, refleksi diri dan regulasi emosional, empati, tanggung jawab pribadi, dan pengambilan keputusan etis.	17-25
Hubungan interpersonal	Menghormati keanekaragaman	Saling menghormati perbedaan individu (misalnya jenis kelamin, ras, budaya, dll.)	26-31
	Dukungan orang dewasa	Pola hubungan orang dewasa yang mendukung dan penuh perhatian bagi siswa, termasuk harapan tinggi untuk kesuksesan, kesediaan siswa untuk mendengarkan	32-38

		siswa dan mengenal mereka sebagai individu, dan fokus personal pada masalah siswa.	
	Dukungan sosial siswa	Pola dukungan sosial-siswa untuk mendukung hubungan rekan sejawat bagi siswa, termasuk: persahabatan untuk bersosialisasi, untuk masalah, untuk bantuan akademis, dan untuk siswa baru.	39-43
Lingkungan institusional	Keterkaitan/keterlibatan sekolah	Identifikasi positif terhadap sekolah dan norma untuk partisipasi luas dalam kehidupan sekolah bagi siswa, staf, dan keluarga.	44-48
	Lingkungan fisik	Kebersihan, ketertiban, dan daya Tarik fasilitas dan sumber daya material yang memadai.	49-53
Media sosial	Media soaial	Siswa merasa aman dari bahaya fisik, pelecehan verbal/ penggodaan, gosip, dan pengecualian saat online atau pada perangkat elektronik.	54-57

Tabel 3.3 Kisi-kisi Alat Ukur Motivasi Belajar

Aspek/Dimensi	Indikator	Item
<b>Motivasi Belajar</b>		
Ketekunan	1. Suatu keadaan dimana individu memiliki suatu perilaku yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan yang akan dicapainya	1

	2. Tekun menghadapi kesulitan	
Keuletan	1. Siswa yang memiliki kegigihan dalam menghadapi masalah belajarnya maka akan dapat keluar dari permasalahan belajar 2. Ulet menghadapi kesulitan	2-3
Minat dan Perhatian	1. Siswa dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki minat yang kuat karena dengan memiliki minat yang kuat sudah pasti siswa tersebut memiliki minat yang kuat dalam belajar 2. Minat terhadap macam-macam masalah	4-5
Prestasi	1. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi 2. Adanya penghargaan dalam belajar	6-7
Kemandirian	1. Kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena dengan kemandirian seseorang akan selalu berusaha secara individu dan tidak selalu bergantung pada orang lain 2. Lebih sering bekerja mandiri	8-10

## 1.4 Pengujian Alat Ukur

### 3.4.1 Uji Validitas

Validitas menunjuk pada sejauh mana ukuran secara akurat merefleksikan pokok isi konstruk yang diukur. Jika ukuran mewakili konstruk maka instrument ukuran penelitian adalah valid atau sah (Silalahi, 2015). Metode pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk yang bertitik tolak dari konstruksi konsep atau variabel yang analisisnya dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis kesesuaian item indikator, aspek, dan sub aspek serta kesesuaian indikator dengan definisi konseptual dan operasional. Analisis kuantitatif yang dilakukan adalah dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yang dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan hasil uji validitas alat ukur *school climate* yang dilakukan oleh Nabilah (2018), dari 71 item pernyataan

terdapat 14 item yang tidak valid. Sedangkan hasil uji validitas alat ukur motivasi belajar yang dilakukan oleh Antoni (2015) menunjukkan bahwa dari 15 item pernyataan, terdapat 5 item yang tidak valid. Sehingga jumlah pertanyaan yang digunakan untuk kuisioner berjumlah 67.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat sejauh mana ukuran menciptakan respons yang sama sepanjang waktu dan lintas situasi (Silalahi, 2015). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Croanbach's Alpha* untuk mengevaluasi inter-item. Pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics* 25. Derajat kendala instrument berdasarkan *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji reliabilitas alat ukur *school climate* yang di lakukan oleh Nabilah (2018),  $\alpha= 0,977$  yang menunjukkan bahwa 57 item reliabel dan masuk ke dalam tingkat reliabilitas yang sangat baik. Sedangkan hasil uji reliabilitas alat ukur motivasi belajar yang dilakukan oleh (Antoni, 2015),  $\alpha= 0,654$  yang menunjukkan bahwa 15 item reliabel dan masuk pada tingkat reliabilitas yang cukup/ dapat diterima.

## 3.5 Populasi Dan Sampel Penelitian

### 3.5.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung di SMA Negeri 2 Padalarang yang berjumlah 31 orang. Maka dari itu, seluruh anggota populasi akan dijadikan subjek dalam penelitian ini. Berikut adalah kriteria dari subjek penelitian ini:

1. Subjek merupakan siswa SMA Negeri 2 Padalarang yang mengikuti ekstrakurikuler dayung
2. Subjek masih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dayung disekolah

### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan data yang benar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016), teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung di SMA Negeri 2 Padalarang yang berjumlah 31 orang.

### 3.6 Teknik Analisis

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara nilai *school climate* dengan motivasi belajar pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung di SMA Negeri 2 Padalarang, digunakan analisis korelasional *rank Spearman* menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6.4 Derajat Kekuatan Hubungan Antara Variabel (Silalahi, 2015)

Nilai Koefisien Korelasi	Derajat Korelasi
0.80 – 1.00	Hubungan kuat
0.60 – 0.80	Hubungan agak kuat
0.40 – 0.60	Hubungan moderat
0.20 – 0.40	Hubungan agak lemah
0.0 – 0.20	Hubungan lemah

